



**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) SINAR
ANUGRAH, JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

ACHMAD ANDRE SUHARYONO

NIM 150810301073

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) SINAR
ANUGRAH, JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh

ACHMAD ANDRE SUHARYONO

NIM 150810301073

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sehingga penulis dapat belajar dan bekerja keras menyelesaikan skripsi ini;
3. Kedua orang tua, bapak Hartono dan ibu Sulis atas do'a dan cintanya;
4. Guru SD, SMP, SMA, serta seluruh dosen Akuntansi FEB UNEJ yang telah memberikan ilmunya;
5. Bapak Imam Mas'ud dan Ibu Novi Wulandari selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan membuat penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi;
6. Teman-teman Akuntansi 2015 terimakasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini;
7. *My supportsystem* Julia Ratih P yang selalu mensupport dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini;

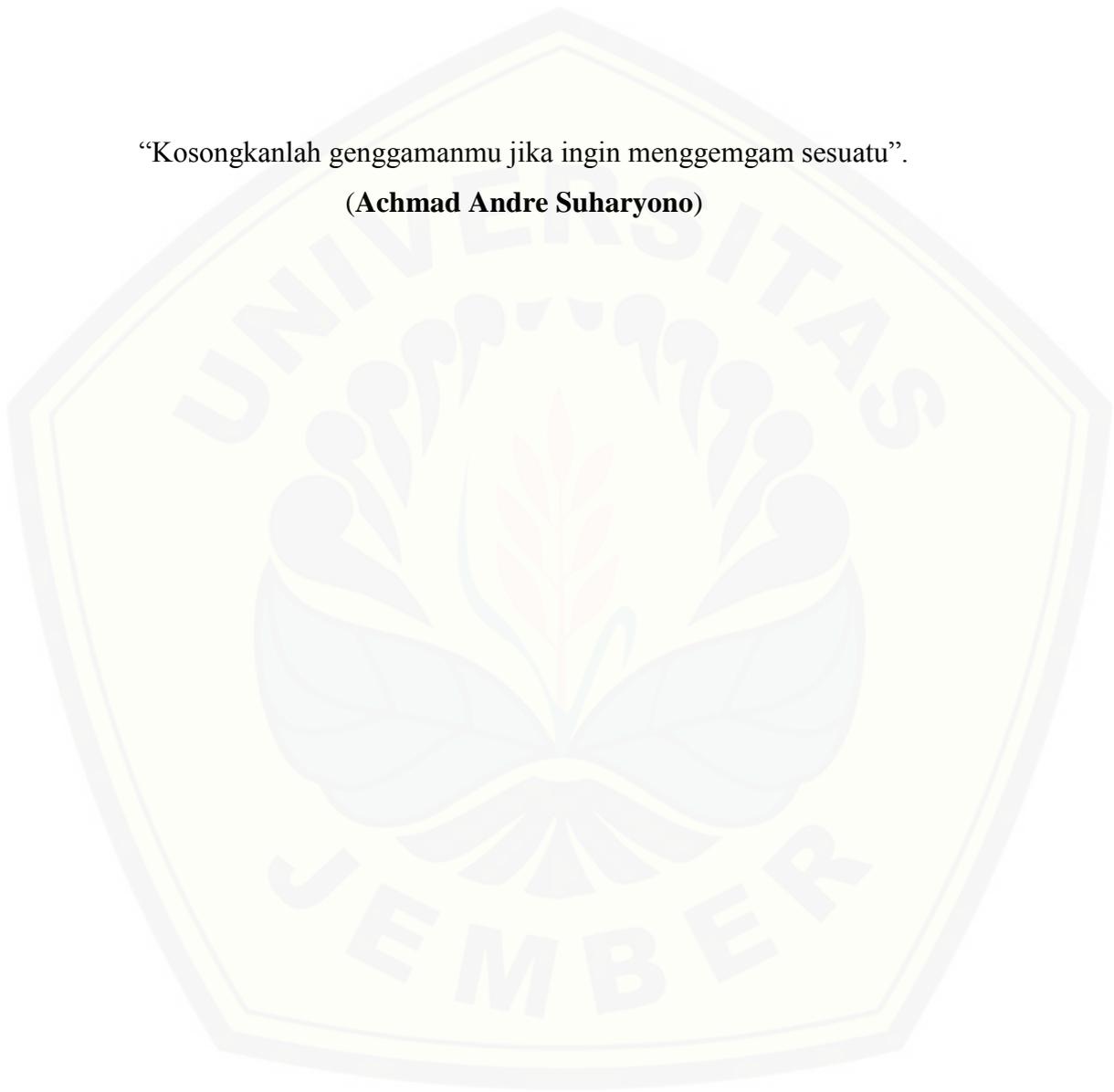
MOTO

“Bondo dungane Mak”.

(Achmad Andre Suharyono)

“Kosongkanlah genggamamu jika ingin menggenggam sesuatu”.

(Achmad Andre Suharyono)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ACHMAD ANDRE SUHARYONO

NIM : 150810301073

Judul : **ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) SINAR ANUGRAH, JEMBER.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 20 Juni 2019

ACHMAD ANDRE SUHARYONO

NIM: 150810301073

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) SINAR
ANUGRAH, JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

ACHMAD ANDRE SUHARYONO

NIM 150810301073

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Novi Wulandari, SE., MSA., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas
Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan
Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah, Jember
Nama Mahasiswa : Achmad Andre Suharyono
NIM : 150810301073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 5 April 2019

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.

NIP 195911101989021001

Novi Wulandari, SE., MSA., Ak.

NIP 198011272005012003

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak, CA.

NIP 19780927 200112 1001

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA PUBLIK PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI
SERBA USAHA (KSU) SINAR ANUGRAH, JEMBER.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Achmad Andre Suharyono

NIM : 150810301073

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

01 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Wasito, M. Si., Ak. (.....)
NIP. 196001031991031001
2. Sekertaris : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. (.....)
NIP. 197004281997021001
3. Anggota : Nur Hisamuddin, S.E. M.SA, Ak (.....)
NIP. 197910142009121001



**Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember**

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak,CA

NIP. 197107271995121001

ACHMAD ANDRE SUHARYONO

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

SAK ETAP merupakan solusi dari masalah yang kerap menerpa koperasi, yaitu masalah pengelolaan keuangan. Sebagai standar yang ditujukan untuk memudahkan koperasi dalam membuat laporan keuangan yang akuntabel dan dapat dipahami oleh pihak eksternal perusahaan, SAK ETAP seharusnya sudah banyak diketahui atau bahkan diterapkan oleh koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk (a) Mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah, (b) Untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi keuangan pada laporan keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah berdasarkan SAK ETAP. Dan (c) Merekonstruksi laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah berdasarkan dengan SAK ETAP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada KSU Sinar Anugrah Jember dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari dokumen milik KSU Sinar Anugrah. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci :SAK ETAP, Koperasi, Laporan Keuangan

ACHMAD ANDRE SUHARYONO

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of
Jember*

ABSTRACT

SAK ETAP is a problem solution that usually occurs in economic enterprise (cooperation), called financial management issues. As a standard that is intended to facilitate the cooperation in financial report which is accountable and can be understood by external companies, SAK ETAP should have known or even applied by cooperatives. This study aims to (a) Know how the financial statements presented by Sinar Anugrah Multipurpose Cooperative (KSU), (b) To analyze the suitability of financial accounting treatment in financial statements of Sinar Anugrah Multipurpose Cooperative (KSU) based on SAK ETAP. And (c) Reconstruct financial reports at the Sinar Anugrah Multipurpose Cooperative (KSU) based on SAK ETAP. This research is qualitative research. This research was conducted at KSU Sinar Anugrah Jember using primary and secondary data. Primary data obtained through interviews. Secondary data was obtained from KSU documents Sinar Anugrah. Data analysis techniques are done by collecting data, analyzing data, presenting data and drawing conclusions.

Keyword : SAK ETAP, Cooperative, Financial Report

RINGKASAN

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah, Jember.

Achmad Andre Suharyono, NIM ; 150810301073; 2019; 82 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Keterbatasan mengenai informasi akuntansi dan kelemahan dalam penyusunan pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku masih menjadi masalah bagi perkoperasian di Indonesia. Laporan keuangan dibutuhkan oleh suatu organisasi termasuk koperasi KSU Sinar Anugrah guna untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang telah ditanggungjawabkan pada setiap pelakunya. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri memiliki tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan kas suatu entitas yang sangat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan yang berguna untuk perkembangan suatu entitas kedepannya.

Namun pihak KSU Sinar Anugrah saat ini hanya sebatas menyajikan laporan keuangan neraca dan hasil perhitungan usaha saja. Dengan demikian peneliti merekonstruksi laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan untuk koperasi yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil dan menengah untuk membuat laporan keuangannya sendiri dan membantu dalam menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan dapat dipahami oleh pihak terkait baik pihak eksternal maupun internal yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan nantinya.

SUMMARY

Analysis Of The Implementation Of Accounting Standards of Financial Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) On Cooperative Business Financial Statements (KSU) Sinar Anugrah, Jember.

Achmad Andre Suharyono, NIM; 150810301073; 2019; 82 pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Limitations regarding accounting information and weaknesses in the preparation of financial reports that are not well structured and not in accordance with applicable standards are still a problem for cooperatives in Indonesia. Financial reports are needed by an organization including the KSU Sinar Anugrah cooperative in order to account for all activities that have been accounted for by the perpetrators. The financial statements themselves consist of balance sheets, income statements, changes in equity, cash flows and notes to financial statements. The financial statements themselves have the purpose of providing information about the financial position, financial performance and cash statements of an entity that is very useful for the parties involved in the decision making process that is useful for the development of an entity going forward.

However, the KSU Sinar Anugrah is only limited to presenting balance sheet financial reports and the results of business calculations. Thus the researcher reconstructs financial statements in accordance with the financial standards for cooperatives, namely the Entity Financial Accounting Standards without Public Accountability (SAK ETAP), which are expected to provide convenience for small and medium entrepreneurs to make their own financial statements and assist in presenting accountable financial statements. understood by related parties both external and internal parties who need information about financial statements later.

PRAKATA

Segala puhi bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah, Jember**”. yang telah disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak selaku dosen pembimbing utama, dan Novi Wulandari, SE., MSA., Ak selaku dosen pembimbing anggota, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
3. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Hartono dan Ibu Sulis yang merawat penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang tidak pernah putus;
4. Dosen-dosen S1 Akuntansi FEB Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini, sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca.

Jember,

Achmad Andre Suharyono

NIM 150810301073

DAFTAR ISI

HAL SAMPUL	i
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HAL PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xiv
LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Koperasi	
2.1.1 Pengertian Koperasi.....	7
2.1.2 Landasan Koperasi	7
2.1.3 Prinsip Koperasi	8
2.1.4 Tujuan Koperasi	9
2.1.5 Fungsi Koperasi.....	10
2.1.6 Jenis-jenis Koperasi.....	10

2.1.7 Kriteria Keberhasilan Koperasi	11
2.1.8 Faktor yang Mendukung Keberhasilan Koperasi	12
2.1.9 Koperasi Serba Usaha.....	14
2.2 Laporan Keuangan	
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	16
2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan	19
2.2.4 Manfaat Laporan Keuangan	19
2.2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	20
2.3 SAK ETAP	
2.3.1 Pengertian SAK ETAP	21
2.4 Laporan Keuangan Koperasi	22
2.5 Laporan Keuangan Koperasi Menurut SAK ETAP	23
2.6 Penelitian Terdahulu.....	28
2.7 Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Objek penelitian.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Sumber Data dan Jenis Data.....	32
3.5 Tehnik Analisis Data	33
3.6 Unit Analisis	33
3.7 Pengujian Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil Objek Penelitian	
4.1.1 Gambaran Umum Koperasi Serba Usaha Sinar Anugrah	35
4.1.2 Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Sinar Anugrah	35
4.1.3 Struktur Organisasi	35
4.1.4 Unit Usaha yang Dijalankan KSU Sinar Anugrah	38
4.2 Penerapan Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Sinar Anugrah	
4.2.1 Komponen Laporan Keuangan KSU Sinar Anugrah	40

4.2.1.1 Neraca.....	42
4.2.1.2 Laporan Laba Rugi	44
4.2.2 Definisi Pos-pos dalam Lap Keu KSU Sinar Anugrah	45
4.2.3 Pencatatan.....	50
4.2.4 Kebijakan Akuntansi Koperasi Serba Usaha Sinar Anugrah	50
4.3 Lap Keu KSU Sinar Anugrah menurut SAK ETAP.....	59
4.3.1 Pengakuan	61
4.3.2 Pengukuran.....	61
4.3.3 Penyajian Lap Keu Koperasi menurut SAK ETAP	61
4.3.3.1 Neraca	62
4.3.3.2 Laporan Laba Rugi	63
4.3.3.3 Perubahan Ekuitas	64
4.3.3.4 Arus Kas	65
4.3.3.5 Catatan Atas Laporan Keuangan	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Keterbatasan	77
5.3 Saran	77
5.4 Daftar pustaka	78

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
4.1 Perbandingan Komponen laporan Keuangan	42
4.2 Neraca KSU	43
4.3 Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSU	45
4.4 Daftar Aset Tetap KSU.....	53
4.5 Analisis Kesesuaian Lap Keu KSU berdasarkan SAK ETAP.....	55
4.6 Penerapan pos neraca menurut SAK ETAP	63
4.7 Penerapan pos laba rugi menurut SAK ETAP.....	64
4.8 Laporan Perhitungan Hasil Usaha KSU berdasarkan SAK ETAP.....	65
4.9 Laporan Perubahan Ekuitas KSU berdasarkan SAK ETAP.....	67
4.10 Laporan Arus Kas KSU berdasarkan SAK ETAP.....	69

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	30
4.1 Stuktur Organisasi	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi di Indonesia ini merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi sendiri dipahami sebagai sekumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 1 dijelaskan bahwasannya koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang kegiatan usahanya berlandaskan berdasarkan prinsip koperasi serta sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Rudianto (2010) “Koperasi adalah perkumpulan orang yang sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis”. Kehadiran koperasi diharapkan mampu mendorong potensi masyarakat untuk terus mengembangkan sektor produktifitasnya dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat (Prasetiawan, 2015).

Adanya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh koperasi seperti badan usaha yang lain, diperlukan adanya penyajian laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban dan evaluasi atas kinerja yang telah dilakukan oleh suatu entitas selama periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan membutuhkan suatu pedoman agar laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan peraturan yang telah berlaku. Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan berguna bagi pihak manajemen ataupun pihak eksternal. Sebab dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan dapat memberikan acuan mengenai pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan memberikan manfaat seperti: (a) mewujudkan keseragaman laporan keuangan; (b) memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasi dan membandingkan laporan keuangan tiap perusahaan; (c) memudahkan penyusunan laporan keuangan karena adanya

pedoman baku; (d) memudahkan auditor saat mengaudit laporan keuangan entitas; dan (e) adanya regulasi yang mengharuskan entitas dengan kriteria tertentu untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan Undang-undang atau lainnya.

Terlebih dengan adanya komitmen dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas koperasi di Indonesia, diperlukan pengelolaan koperasi secara profesional yaitu dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas agar badan usaha koperasi dapat diakui, diterima dan dipercaya oleh anggota ataupun masyarakat luas pada umumnya. Oleh sebab itu, para pelaku koperasi dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan yang formal dan terstruktur dengan menyesuaikan standar akuntansi keuangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti koperasi. Awalnya pedoman penyusunan laporan keuangan untuk koperasi menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 namun Dewan Standar Akuntansi Keuangan melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 8 April 2011 menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai Akuntansi Koperasi. Pencabutan PSAK No.27 dikarenakan hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Koperasi dan UMKM serta teknisi IAI bahwasannya terdapat banyak koperasi aktif yang masih tidak menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Keterbatasan sumber daya manusia yang kurang berkompeten untuk mengelola penyusunan laporan keuangan berbasis IFRS lah yang menjadi penyebabnya. Misalnya, seperti sulitnya pengelola dalam menentukan transaksi yang dilakukan oleh anggota dengan non anggota dan keterbatasan dalam membuat laporan promosi ekonomi anggota sehingga koperasi tidak menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Penggunaan standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan koperasi saat ini telah diatur dalam Peraturan Menteri No.13/Per/M.KUKM/IX/2015 mengenai akuntansi koperasi namun sebelumnya pemerintah telah menetapkan pedoman akuntansi koperasi pada

Peraturan Menteri Nomor: 04/Per/M.KUKM/VII/2012 yang telah menjelaskan bahwa dasar standar pelaporan yang digunakan koperasi yang berlaku tahun 2012 dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbasis International Financial Reporting Standard (IFRS) atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis International Financial Reporting Standard for Small Medium Sized Entitis (IFRS for SMEs). SAK IFRS digunakan bagi koperasi yang telah mendaftarkan menjadi entitas Internal Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

Namun, mengingat sejauh ini koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik maka koperasi dapat menggunakan dasar penyusunan Standar Akuntansi berbasis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Pergantian Standar Akuntansi yang lebih sederhana yaitu SAK ETAP dibandingkan dengan standar sebelumnya (SAK berbasis IFRS penuh) diharapkan memudahkan para pelaku koperasi dalam menyusun laporan keuangan yang efektif namun tidak serumit SAK Umum yang digunakan sehingga koperasi dapat melaksanakan RAT secara berkelanjutan setiap tahunnya. Penyusunan dan pelaporan keuangan koperasi yang masih belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan menyebabkan keterbatasan dan kelemahan pada hasil pelaporan keuangannya. Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi dalam menyajikan laporan keuangan dan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah yang beralamat di Jalan. Hayam Wuruk No.38, Mrapa, Sempusari, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131, merupakan koperasi serba usaha. Koperasi serba usaha sendiri yaitu diamana kegiatan usahanya diberbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, simpan pinjam dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Dikoperasi Sinar Anugrah sendiri kegiatan usahanya meliputi kegiatan simpan pinjam dan dagang. Dimana kegiatan dagang yang ditawarkan yaitu penjualan kendaraan bermotor secara kredit maupun tunai dan koperasi sendiri membeli kendaraan bermotor dari penjual secara tunai dan dianggap sebagai

persediaan. Sedangkan pada jenis usaha simpan pinjam KSU sinar anugrah melakukan kegiatannya dengan menghimpun dan menyalurkan dana baik kepada para anggotanya maupun non anggota dengan bunga yang rendah.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada ketua koperasi dan bendahara KSU Sinar Anugrah, diketahui bahwa koperasi ini pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Dari sosialisasi tersebut koperasi telah menyusun laporan keuangannya menyesuaikan dengan SAK ETAP, namun penerapannya belum sepenuhnya dilakukan, dikarenakan masih terkendala dengan SDM, penyusunan laporan keuangan hanya menyajikan neraca dan laporan laba rugi, hal tersebut dianggap sudah cukup untuk melaporkan keuangan koperasi pada para anggotanya. Penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai dengan standar tentu sangat diperlukan oleh KSU Sinar Anugrah, dikarenakan di KSU Sinar Anugrah terdapat dua jenis usaha yang menjadi aset terbesar, yaitu unit simpan pinjam dan unit dagang. Hal utama yang menjadi pertimbangan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan di dua unit usaha tersebut karena kedua unit tersebut memiliki aset terbesar di KSU Sinar Anugrah. Dengan aset yang besar tersebut, tentu resiko yang terdapat di unit ini juga akan menjadi lebih besar. Tentu dengan adanya laporan keuangan yang tidak lengkap akan meningkatkan resiko kecurangan di dalam proses pertanggungjawaban. Agar laporan keuangan dapat diandalkan, maka informasi dalam laporan keuangan harus lengkap sesuai standar yang berlaku untuk koperasi yaitu SAK ETAP.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah, Jember”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyajian pelaporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah ?
2. Apakah penerapan standar akuntansi keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah telah sesuai SAK ETAP ?
3. Bagaimana rekontruksi laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah berdasarkan dengan SAK ETAP ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah.
2. Untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi keuangan pada laporan keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah berdasarkan SAK ETAP.
3. Merekonstruksi laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah berdasarkan dengan SAK ETAP ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi koperasi terkait.
Dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi perkoperasian secara benar dan tepat di dalam proses penyusunan laporan keuangannya.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan refrensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian

mengenai penerapan SAK ETAP pada koperasi dalam penyusunan laporan keuangan.

3. Bagi akademis

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan refrensi yang akan melakukan penelitian yang kaitannya dengan topik penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada koperasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Pada umumnya, koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu perusahaan yang dikelola secara demokratis. Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 1 koperasi adalah “Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Menurut Rudianto (2010) “Koperasi adalah perkumpulan orang yang sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis”. Sedangkan menurut Fay (2012) “Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri dari atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasar pada asas kekeluargaan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional.

2.1.2 Landasan Koperasi

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional koperasi, Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa, “ Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan.” Pernyataan tersebut memiliki artian bahwa dibutuhkan kesadaran

dari setiap anggota koperasi untuk melaksanakan semua kegiatan yang terjadi dalam koperasi sesuai dengan asas kekeluargaan, dan setiap anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Sedangkan menurut Rudianto (2010) menjelaskan bahwa landasan – landasan koperasi dapat terbagi atas :

a. Landasan Idiil Koperasi Indonesia

Landasaan idiil merupakan dasar yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Gerakan koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang hak hidupnya dijamin oleh UUD 1945 dengan tujuan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Landasaan idiil koperasi adalah pancasila.

b. Landasan Struktural dan Gerak Koperasi Indonesia

Landasan struktural koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Landasan struktural koperasi adalah Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” merupakan landasan gerak koperasi.

c. Landasan Mental Koperasi Indonesia

Landasan mental Koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran pribadi.

2.1.3 Prinsip – Prinsip Koperasi

Menurut Rudianto (2010), sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-Undang No. 25/1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Keanggotaan yang bersifat sukarela atau terbuka. Itu artinya bahwa tidak ada paksaan kepada seorang pun untuk menjadi anggota koperasi.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Penerapan prinsip ini dalam koperasi dilakukan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi di dalam pengambilan keputusan koperasi.

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota. Koperasi ini menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal. Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar atas partisipasi para anggotanya, koperasi juga mendorong dan menumbuhkan rasa kesetiakawanan antarsesama anggota koperasi.
5. Kemandirian. Koperasi harus mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat dan agar dapat mengakar kuat, koperasi harus dapat diterima di masyarakat dan agar dapat diterima di masyarakat, koperasi harus memperjuangkan kepentingan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dari prinsip diatas mengandung artian bahwa koperasi adalah organisasi yang menggunakan jasa-jasa yang diberikan secara sukarela dan bertanggungjawab atas status keanggotaan yang dimiliki.

2.1.4 Tujuan Koperasi

Koperasi dipandang sebagai alat untuk membangun sistem perekonomian nasional. Hal tersebut sejalan dengan tujuan koperasi sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 3 UU No 25 tahun 1992 : “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 menjelaskan bahwa tujuan koperasi meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Sedangkan Menurut Bung Hatta, tujuan koperasi bukanlah mencari

laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil.

2.1.5 Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi tertuang dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 4, yaitu :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.6 Jenis-jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi dapat dibedakan berdasarkan fungsinya. Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 15 tentang perkoperasian menjelaskan koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan sekunder. Koperasi primer adalah bentuk koperasi yang anggotanya adalah perseorangan. Sedangkan koperasi sekunder merupakan bentuk koperasi yang anggotanya merupakan badan hukum koperasi.

Sedangkan menurut Rudianto (2010) koperasi memiliki beberapa jenis, antara lain yaitu :

1. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah jenis koperasi dimana para anggotanya terdiri dari para produsen, baik itu produk barang maupun jasa. Jenis koperasi ini menyediakan bahan baku dan menjual barang-barang dari anggotanya

dengan harga yang pantas. Contohnya, koperasi peternak lebah dimana produk yang dijual adalah madu dan makanan olahan dari madu.

2. Koperasi Konsumsi

Koperasi yang dibentuk dan diperuntukkan bagi konsumen barang dan jasa. Koperasi ini umumnya menjual berbagai produk kebutuhan sehari-hari seperti di toko kelontong. Biasanya pembeli di koperasi konsumsi ini adalah dari para anggotanya sendiri sehingga harga barang yang dijual cenderung lebih murah dibanding toko pada umumnya. Beberapa contoh koperasi konsumsi adalah koperasi karyawan (KOPKAR), koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI), koperasi siswa/ mahasiswa, dan lain-lain.

3. Koperasi Jasa

Merupakan jenis koperasi yang kegiatannya fokus pada layanan atau jasa kepada para anggota koperasi dan masyarakat. Beberapa contoh layanan yang disediakan oleh koperasi jasa adalah jasa angkutan, jasa asuransi.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam dibentuk untuk mengkomodasi kegiatan simpan-pinjam bagi para anggota. Anggota koperasi dapat meminjam dana dalam jangka pendek kepada koperasi dengan syarat yang mudah dan bunganya rendah.

5. Koperasi Serba Usaha (KSU)

Pengertian koperasi serba usaha adalah koperasi yang menyediakan beberapa layanan sekaligus kepada para anggotanya. Misalnya, selain menyediakan jasa simpan pinjam, koperasi ini juga dapat menjual berbagai kebutuhan konsumen.

2.1.7 Kriteria Keberhasilan Koperasi

Menurut Burhanudin, (2004) kriteria keberhasilan koperasi adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan ekonomis koperasi sebagai suatu perusahaan
2. Kapasitas koperasi untuk beradaptasi, tumbuh dan melakukan inovasi

3. Kemampuan koperasi untuk menyediakan jasa yang dibutuhkan anggotanya
4. Kemampuan koperasi untuk menumbuhkan partisipasi demokratis anggota dalam perencanaan dan implementasi pengambilan keputusan termasuk dalam hal pembagian manfaat ekonomi dan risiko
5. Kemampuan koperasi meraih sasaran-sasaran sosial dan ekonomi yang telah dicanangkan.

2.1.8 Faktor yang Mendukung Keberhasilan Koperasi

Faktor yang mendukung keberhasilan koperasi menurut Burhanudin (2004) adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan ditunjukkan melalui kemampuan seseorang mengartikulasi, memotivasi dan menstimulasi orang lain untuk berkoperasi secara benar.

b. Manajemen Tangguh

Kepengurusan dalam koperasi memerlukan suatu bentuk manajemen dengan sistem pengawasan yang tangguh. Penggunaan tenaga profesional untuk menjalankan manajemen koperasi perlu dicermati bahwa manajer harus menyesuaikan orientasinya yang semula murni bisnis beralih ke pelayanan kepada anggota koperasi.

c. Pelatihan

Faktor pelatihan diperlukan untuk meningkatkan ketrampilan dan profesionalitas dalam mengelola koperasi. Pelatihan yang terseleksi diarahkan untuk melibatkan semua anggota koperasi, mulai dari pengurus, pengawas, anggota koperasi dan karyawan koperasi.

d. Pendidikan

Arah pendidikan koperasi identik dengan pelatihan yaitu mendidik semua orang yang terlibat dalam kehidupan perkoperasian untuk menjadi *cooperators* yang benar. Tujuan pokoknya adalah meningkatkan kapasitas dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

e. Iklim Kondusif

Dalam hal ini peran pemerintah sangat dominan untuk menciptakan dan mengamankan kondisi yang mampu mendorong perkembangan koperasi. Peran pokok pemerintah adalah memberikan fasilitasi kebijakan.

f. Kepekaan

Faktor kepekaan sebenarnya adalah bentuk 'edukasi' bagi pemerintah dan masyarakat umum untuk menyadari peran yang dapat dilakukan oleh koperasi. Kesadaran kolektif sangat penting ditumbuhkan mengenai peran koperasi dalam perekonomian dengan memperkenalkan kepedulian terhadap gerakan koperasi.

g. Status Legal

Esensi status legal adalah adanya ketentuan hukum yang menjamin keberadaan koperasi untuk berfungsi seperti badan usaha lainnya. Pemerintah secara serius menetapkan ketentuan hukum yang memandang koperasi sebagai mitra dalam proses pembangunan.

h. Pengembangan yang Terpadu

Pengembangan koperasi harus menjadi bagian integral dari seluruh proses pembangunan sosial-ekonomi yang dimuat secara jelas dalam susunan perencanaan pembangunan nasional.

i. Sasaran yang Harmonis

Gerakan koperasi dipandang dalam konteks kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Koperasi bisa saja digunakan sebagai instrumen untuk mengurangi kemiskinan tetapi pengadaan jasa kepada masyarakat miskin bukanlah bagian dari tugas koperasi.

j. Kerangka Waktu yang Memadai

Dalam hal ini dimaksudkan kegiatan koperasi harus mempertimbangkan kapasitas koperasi dalam menyerap kegiatan. Penekanan dari pihak eksternal kepada kerangka kerja koperasi sebaiknya dihindarkan.

k. Partisipasi

Partisipasi langsung oleh anggota dalam menyusun rencana aktivitas koperasi dan pengambilan keputusan adalah sangat penting dan bukan

dalam bentuk sekedar hadir, mendengar dan melakukan voting. Tanpa partisipasi anggota sangat sulit diharapkan terbentuknya suatu komitmen mendasar.

l. Keanggotaan yang Terbuka

Model keanggotaan dalam koperasi harus tetap terbuka dan bersifat sukarela. Persoalan mungkin saja muncul karena semua anggota ingin berkontribusi sebagai wujud kepemilikan terhadap koperasi sedangkan koperasi harus mampu melayani semua segmen anggota.

m. Keterkaitan

Koperasi harus mampu membedakan derajat hubungan antar koperasi dan dengan institusi lainnya. Kecenderungan untuk memisahkan konsep koperasi dari perekonomian seringkali mengarahkan keterpurukan dalam rasio pendapatan atau pengeluaran koperasi.

n. Keragaman

Dalam komunitas gerakan koperasi di samping terdapat model koperasi tunggal fungsi juga terdapat pengalaman menjalankan koperasi multi fungsi yang perlu diamati.

o. Perencanaan Khusus.

Permasalahan dalam pembangunan koperasi dalam situasi tertentu perlu diselesaikan melalui tahapan yang memadai. Perencanaan pembangunan dan manajemen koperasi idealnya tersusun dengan kemampuan untuk tanggap terhadap kondisi lokal yang berbeda-beda di semua tempat.

2.1.9 Koperasi Serba Usaha

Menurut Rudianto (2010) Pengertian Koperasi Serba Usaha memiliki beberapa fungsi dan tujuan, antara lain yaitu :

A. Fungsi Koperasi Serba Usaha :

1. Perkreditan.
2. Penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari.
3. Pengelolaan serta pemasaran hasil.

B. Tujuan Koperasi Serba Usaha :

1. Mensejahterakan anggota koperasi serba usaha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Dapat membangun tatanan perekonomian untuk mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur.
3. Dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi.
4. Memberikan pelayanan pinjaman dengan bunga murah, tepat dan cepat serta mendidik anggota untuk dapat menggunakan uang dengan bijaksana dan produktif.
5. Memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perkantoran anggota koperasi.

Banyaknya hal yang dilakukan dalam koperasi yang telah didasari rasa tanggung jawab dan kekeluargaan agar setiap anggota dapat mengerjakan tugas masing-masing dengan baik dan hati-hati.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberi informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama satu periode. Laporan keuangan sendiri digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah investor tersebut ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Harahap (2015), mendefinisikan “laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.” Sedangkan menurut Munawir (2010:), “Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan secara garis besar merupakan informasi yang dibuat oleh pihak perusahaan tertentu dimana informasi tersebut merupakan hasil dari semua proses kegiatan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan kegiatan perusahaan dan disajikan pada akhir periode akuntansi. Selanjutnya informasi tersebut akan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap pada umumnya terdiri dari beberapa jenis, menurut Munawir (2010) jenis-jenis laporan keuangan tersebut sebagai adalah “Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal. Dimana, neraca menggambarkan aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan perhitungan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang bemenyebabkan perubahan atas modal perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2014), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. *Balance Sheet* (neraca)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Neraca setidaknya memiliki tiga fungsi secara garis besar, yaitu :

- a. Sebagai alat analisis fleksibilitas keuangan. Artinya, laporan neraca keuangan dapat digunakan pihak perusahaan dalam pengambilan

sebuah keputusan yang tentunya berhubungan dengan tindakan untuk masa yang akan datang.

- b. Digunakan untuk menganalisa likuiditas. Hal ini akan menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek dengan kondisi harta likuid yang dimiliki.
- c. Digunakan juga untuk menganalisa solvabilitas. Dimana hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang yang dimiliki yang diharapkan bisa dilunasi sebelum tanggal jatuh tempo.

2. *Income Statement* (Laporan laba rugi)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Hal-hal yang terdapat dalam laporan perubahan modal antara lain :

- a. Laba atau rugi bersih dalam periode tertentu
- b. Setiap pos pendapatan dan beban serta keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi maupun adanya perbaikan perubahan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana yang diatur dalam PSAK terkait
- d. Transaksi modal
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal periode serta perubahannya
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang diungkapkan secara terpisah pada setiap bulannya.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. Jenis laporan ini sangat penting guna untuk mengetahui perputaran arus dana perusahaan, kemana dana atau kas keluar dan dari mana kas masuk.

Laporan arus kas, baik untuk perusahaan barang atau jasa memiliki tiga jenis aktivitas, yaitu :

a. Arus kas operasional

Yaitu arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada periode tertentu. Seperti, penerimaan kas dari konsumen atau pendapatan piutang, pembayaran biaya pegawai, penerimaan bunga, dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan aktivitas operasional.

b. Arus kas pembiayaan

Arus kas yang terkait dengan aktivitas pembiayaan perusahaan (pengurangan dan penambahan modal) pada periode tertentu.

c. Arus kas investasi

Merupakan arus kas masuk dan keluar yang terkait pada periode tertentu. Misalnya, pembelian dan penjualan aset tetap, penyertaan saham dan bentuk investasi lainnya.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat mamahami jelas data yang disajikan.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) adalah Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2014), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.2.4 Manfaat Laporan Keuangan

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari penyusunan laporan keuangan. Seperti yang dinyatakan oleh Fahmi (2012), “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka akan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna juga dalam melihat kondisi pada saat ini atau dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam

proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Selain beberapa manfaat laporan keuangan di atas, laporan keuangan juga memiliki manfaat untuk berbagai pihak seperti pihak investor, karyawan, pelanggan, pemberi pinjaman, pemerintah, dan lain sebagainya. Manfaat laporan keuangan untuk pihak investor ini akan memberikan suatu pandangan untuk bertindak kedepannya. Dimana dengan adanya laporan keuangan pihak investor dapat memikirkan tindakan apa yang akan dilakukan, apakah akan berinvestasi atau tidak. Selain itu dengan adanya laporan keuangan memungkinkan pihak investor untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan. Selanjutnya manfaat laporan keuangan bagi pihak karyawan ini menjadi suatu hal yang penting untuk mengetahui informasi dari laporan keuangan perusahaan yang ia tempati. Dengan adanya informasi tersebut karyawan mampu mengetahui stabilitas dan profitabilitas keuangan perusahaan, selain itu karyawan juga akan mampu menilai perusahaan dalam hal feedback terhadap kontribusi karyawan.

2.2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan (IAI,2012) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok antara lain yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.3 SAK-ETAP

2.3.1 Pengertian SAK ETAP

SAK ETAP ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mengacu pada *The International financial Reporting Standart for Small and Medium-Sized Entitas* (IFRS for SMEs). Menurut IAI (2009:). Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK-ETAP ini sangat membantu perusahaan

kecil seperti UKM karena tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk UKM dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Meskipun SAK ETAP lebih sederhana di bandingkan PSAK, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tetaplah handal.

2.4 Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi adalah catatan informasi keuangan pada satu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja koperasi tersebut. Menurut UU nomor 17 tahun 2012, laporan keuangan koperasi sekurang-kurangnya terdiri dari :

a. Neraca

Neraca dalam pelaporan keuangan koperasi tidak jauh berbeda dengan laporan keuangan pada umumnya, dimana didalamnya terdapat aktiva, kewajiban dan ekuitas dari koperasi itu sendiri.

b. Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Perhitungan sisa hasil usaha ini sedikit ada kemiripan dengan penyusunan laporan laba rugi pada umumnya, yaitu sama-sama menghitung keuntungan atau kerugian. Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha tidak seperti deviden dimana yaitu berupa kentungan dari hasil menanam saham seperti diperusahaan, tetapi sisa hasil usaha disini adalah keuntungan usaha yang dibagi menurut aktivitas ekonomi anggota koperasi, jadi dengan demikian setiap anggota koperasi mendapatkan hasil sisa usaha yang berbeda-beda karena dilihat dari besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi.

c. Laporan Arus Kas

Memiliki kesamaan dengan laporan arus kas pada umumnya, dimana sama-sama menyajikan arus kas dari aktivitas investasi, operasional maupun pendanaan. Tujuan dari laporan ini yaitu menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas selama satu periode tertentu.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama satu periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Meliputi penjelasan mengenai rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi (Sisa Hasil Usaha), laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi-informasi tambahan.

Namun dalam penyusunan laporan keuangan koperasi masih banyak yang tidak melakukan pencatatan atas laporan keuangan ini karena jika terjadi perubahan nominal yang signifikan biasanya pihak koperasi cukup mengakuinya di berita acara.

2.5 Laporan Keuangan Koperasi menurut SAK ETAP

a. Neraca

Di dalam penyusunan neraca, SAK ETAP dalam paragraf 4.2 dan 4.4 mengatur beberapa informasi penting yang wajib dijelaskan di dalam neraca. Informasi tersebut terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Lebih lanjut, SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Bentuk penyajian aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang harus disajikan dalam klasifikasi terpisah dalam neraca kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

b. Laporan Laba Rugi/ Sisa hasil Usaha

Perhitungan laporan laba rugi dalam SAK ETAP dijelaskan dalam paragraf 5.2, 5.3, 5.4 dan 5.5. Dimana Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Informasi yang disajikan mencakup pos-pos sebagai berikut :

1. Pendapatan,
2. Beban keuangan,
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menguntungkan metode ekuitas,
4. beban pajak,
5. laba atau rugi neto.

Selain itu juga SAK ETAP mengharuskan menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Dan entitas tidak boleh menyajikan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

Namun, dalam penyusunan laporan keuangan koperasi bukan menggunakan laporan laba rugi melainkan perhitungan sisa hasil usaha. Dimana Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha dibagikan kepada para anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi. Perhitungan sisa hasil usaha menurut UU No.25/1992 pasal 5 ayat 1 yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$$

SHU= Sisa Hasil Usaha,

TR (*total revenue*) = total pendapatan koperasi dalam satu periode

TC (*total cost*) = total biaya koperasi dalam satu periode yang sama.

Berdasarkan persamaan tersebut akan ada tiga kemungkinan yang bisa terjadi, antara lain :

1. Total pendapatan koperasi lebih besar dari total biaya-biaya koperasi sehingga terdapat sisa hasil usaha yang surplus.
2. Total pendapatan koperasi lebih kecil dari total biaya-biaya koperasi sehingga terdapat sisa hasil usaha yang defisit.
3. Total pendapatan koperasi sama dengan total biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih hasil usaha yang berimbang. Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi, maka apabila SHU untung berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Keuntungan tersebut nantinya akan dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya. Apabila SHU mengalami kerugian berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi. Apabila SHU berimbang, maka koperasi harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh SHU Surplus. Koperasi harus bekerja keras dan melaksanakan kegiatannya secara efisien baik internal maupun sumber dayanya.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas ini digunakan sebagai menyajikan laba atau rugi suatu entitas dalam suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi serta jumlah dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut sesuai yang dijelaskan dalam paragraf 6.2.

d. Laporan Arus Kas

Dalam SAK ETAP bab 7 tentang laporan arus kas bahwa laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang

menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. Aktivitas operasi.

Aktivitas operasi menjelaskan terkait penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Hal ini dapat berupa :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa,
2. Penerimaan kas dari konsumen, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan

Dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, SAK ETAP telah mengatur agar entitas menggunakan metode tidak langsung. Metode ini mengatur penyesuaian laba atau rugi neto dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Penggunaan metode ini fokus pada dampak dari perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan, pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, dan semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2. Aktivitas Investasi.

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan cerminan dari sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas tersebut dapat berasal dari pembelian maupun penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya, pembelian ataupun penjualan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture, pemberian dan penerimaan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada dan dari entitas lain.

3. Aktivitas Pendanaan.

SAK ETAP menyebutkan bahwa arus kas pendanaan dapat berasal dari penerimaan atas penerbitan saham atau efek ekuitas lain, pembayaran kas penerimaan dan pembayaran kas terkait penerbitan dan pelunasan

pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK ETAP paragraf 8.1 menyebutkan bahwa

catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Struktur catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis dan harus memuat tiga poin penting, yakni :

1. informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan
2. informasi yang disyaratkan oleh SAK tetapi tidak disampaikan di dalam laporan keuangan, dan
3. informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Dalam paragraf 8.4 menjelaskan urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
3. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
4. Pengungkapan lain.

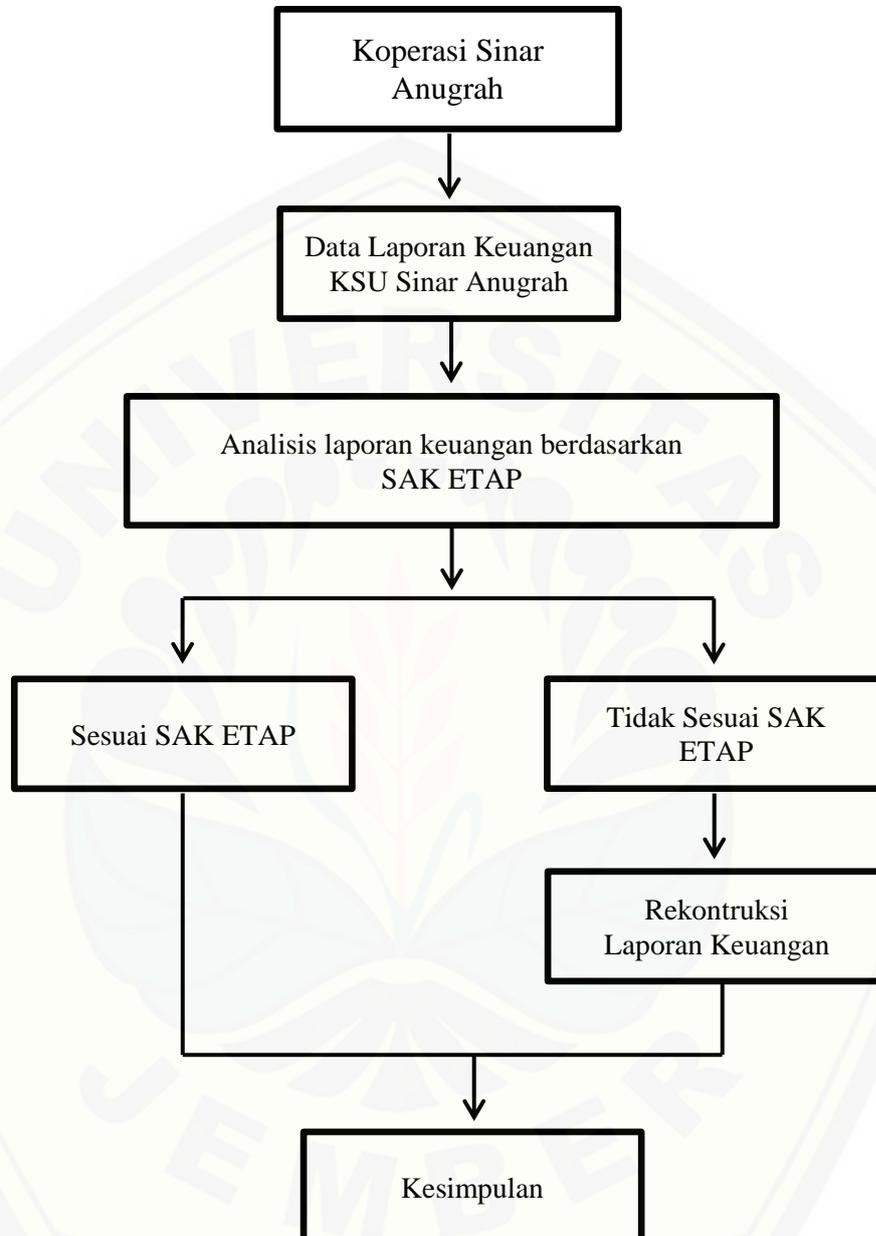
2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Periode	Judul	Unit Analisis	Metode	Hasil
1	Prasetiawan, Yudha. (2015)	2013-2014	<i>Rekonstruksi Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam sesuai SAK ETAP pada KUD Sumber Alam ambulu.</i>	Koperasi Unit Desa Sumber Alam ambulu	Kualitatif deskriptif	Dari hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa Unit Simpan Pinjam KUD Sumber Alam masih menggunakan sistem manual dalam penyusunan laporan keuangannya.
2	Hertiyo, Andika (2015)	2013-2014	<i>Laporan keuangan KSU Buah Ketakasi berbasis SAK ETAP</i>	Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi	Kualitatif deskriptif.	Laporan keuangan yang disusun Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi hingga saat ini adalah sebatas laporan perhitungan hasil usaha dan neraca. Laporan Keuangan yang disajikan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi masih belum sepenuhnya sesuai dengan standart SAK ETAP.
3	Setyaningsih, Ayu (2015)	2013-2014	<i>Penerapan SAK ETAP pada Koperasi simpan pinjam</i>	Koperasi Simpan Pinjam Syariah	Deskriptif kualitatif	Laporan keuangan KSPS Makmur Batang belum sesuai SAK ETAP, karena disebabkan faktor internal

			<i>Syariah Makmur, Batang</i>	<i>Makmur Batang</i>		dan faktor eksternal. Faktor internal karena pihak manajemen bertanggung laporan keuangan yang selama ini disusun sudah dapat memenuhi kebutuhan organisasi, sedangkan dari faktor eksternal adalah kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan koperasi.
4	Ariantini, Gede (2015)	2013-2014	<i>Penerapan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan KSP Lembang Sejahtera Mandiri.</i>	<i>Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri</i>	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan KSP Lembang Sejahtera Mandiri hanya menyajikan laporan keuangan dari laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha.
5	Sabella, Anggun (2016)	2014-2015	<i>Penerapan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan KSP Tirta Sari.</i>	<i>Koperasi Simpan Pinjam Tirta Sari, Jember</i>	Deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP Tirta Sari berjalan dengan baik sesuai dengan SAK ETAP, namun KSP Tirta Sari belum membuat catatan atas laporan keuangan.

2.7 Kerangka Konseptual



(Gambar 2.1 Kerangka Konseptual)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data yaitu berupa laporan keuangan KSU Sinar Anugrah, kemudian menganalisis data laporan keuangan, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada analisis tersebut.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah. Koperasi Serba Usaha sendiri ialah dimana kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Dikoperasi Sinar Anugrah sendiri kegiatan usahanya meliputi kegiatan simpan pinjam dan dagang. Dimana kegiatan dagang yang ditawarkan yaitu penjualan kendaraan bermotor yaitu sepeda motor yang dijual secara kredit maupun tunai dan pembelian yang dilakukan oleh pihak koperasi sendiri yaitu dengan secara tunai dan dianggap sebagai persediaan. Sedangkan pada jenis usaha simpan pinjam KSU sinar anugrah melakukan kegiatan usahanya dengan menghimpun dan menyalurkan dana kepada para anggota maupun non anggota. Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugrah beralamat di Jalan. Hayam Wuruk No.38, Mrapa, Sempusari, Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Moleong (2014) berasal dari enam sumber, yaitu : dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan penelitian dengan melakukan cara tanya jawab, sambil bertatap muka secara lisan antara pewawancara dengan responden. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara yang dilakukan dengan informan yang berkompeten terhadap laporan keuangan yaitu dengan bagian ketua yaitu H. Sulis dan bendahara Ibu Yuli di KSU Sinar Anugrah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti, naskah kearsipan yang berbentuk rekaman maupun barang cetakan, dan lain sebagainya. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini lebih menekankan pada pencarian dan mendapatkan data data dengan mengumpulkan arsip dalam bentuk laporan keuangan selama tahun 2016-2018 pada Koperasi Serba Usaha Sinar Anugrah.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan ada dua macam:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (Moleang,2014). Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dari objek penelitian yaitu Koperasi Serba Usaha Sinar Anugrah, sebab peneliti dapat berhubungan langsung dengan informan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian menggunakan sumber-sumber yang telah

ada. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung sehingga dapat berupa buku-buku ilmiah, penelitian terdahulu, internet dan lain sebagainya. Data sekunder yang didapat dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Koperasi Sinar Anugrah.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis memiliki peranan penting dalam pemecahan masalah. Dalam melakukan analisis dibutuhkan data-data yang akurat. Data-data yang diperoleh akan diolah kemudian dianalisis, kemudian dibuat kesimpulan dan saran. Dalam melakukan analisis ini, penulis tetap berpedoman pada kerangka pemikiran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan yaitu laporan keuangan yang didapat dari KSU Sinar Anugrah
2. Melakukan analisa serta evaluasi sesuai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada KSU Sinar Anugrah
3. Melakukan rekontruksi jika penyusunan laporan keungan pada KSU Sinar Anugrah masih belum sesuai SAK ETAP
4. Dari hasil analisis tersebut akan dibuat kesimpulan dan saran sebagai perbaikan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

3.6 Unit Analisis

Unit analisis menurut Maholtra (2007) merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Unit analisis dalam penilitian ini adalah Koperasi Serba Usaha Sinar Anugrah. Penetapan unit analisis ini didasarkan sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan dalam penelitian ini.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014) Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam pengujian keabsahan data terdapat empat macam teknik triangulasi, diantaranya triangulasi yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan *sumber*, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pengecekan informasi berupa laporan keuangan koperasi yang disesuaikan dengan SAK ETAP di cross cek dengan laporan yang digunakan selama ini. Dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dapat dicapai sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang di dapat dari data sekunder
3. Me mbandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara dalam waktu yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan SAK ETAP pada KSU Sinar Anugrah, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya :

1. Laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh KSU Sinar Anugrah hingga saat ini belum sesuai dengan SAK ETAP, dimana laporan keuangan yang disajikan hanya sebatas laporan keuangan (a) neraca dan (b) Perhitungan hasil usaha.
2. Penerapan standar akuntansi keuangan pada KSU Sinar Anugrah masih belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, hal ini sesuai dengan hasil analisis dimana pihak koperasi :
 - a. Tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 3.12 dikarenakan pihak koperasi tidak memberikan pengungkapan mengenai penjelasan laporan keuangan yang dilaporkan berupa Perubahan Ekuitas, Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) pada pelaporannya. Sementara itu laporan keuangan entitas lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
 - b. Tidak sesuai dengan SAK ETAP paragraf 5.6 dikarenakan SHU yang disajikan pihak koperasi tidak dapat mengklasifikasikan beban-beban pada laporan laba rugi dengan sifat dan fungsi beban.
3. Peneliti telah melakukan rekonstruksi pada laporan keuangan KSU Sinar Anugrah, sebagai berikut :
 - a. Perhitungan Hasil Usaha, dimana sebelumnya pihak koperasi tidak melakukan pengklasifikasian terhadap beban-beban pada laporan laba rugi. Kini peneliti telah melakukan rekonstruksi sesuai SAK ETAP paragraf 5.6, dimana suatu entitas wajib menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban

dalam entitas, yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

- b. Perubahan Ekuitas, rekonstruksi dilakukan dikarenakan pihak koperasi belum menyajikan laporan perubahan ekuitas dalam laporan keuangannya. Maka dari itu peneliti melakukan rekonstruksi mengikuti dengan SAK ETAP paragraf 6.2 dimana laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.
- c. Arus Kas, rekonstruksi yang dilakukan telah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 7.3, dimana entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan, rekonstruksi telah dilakukan sesuai dengan SAK ETAP paragraf 8.1, dimana catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dengan demikian peneliti merekomendasikan hasil rekonstruksi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak KSU Sinar Anugrah supaya dapat diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian yang kurang terbuka dan kurangnya informan dalam memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian membuat peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang cukup detail mengenai data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar mencari objek penelitian yang lebih terbuka. Agar nantinya diperoleh informasi baik berupa data maupun informasi langsung yang diperoleh dari informan yang cukup dan detail sehingga diharapkan akan membantu peneliti mengumpulkan data sebagai bahan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Hertiyo, Dimas. 2015. *Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Bebas SAK ETAP*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Anggun Sabella. 2016 “*Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Sari, Jember*” . Skripsi. Jember. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember.
- Ayu Setyaningsih. 2015. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada KSPS Makmur Batang*.
- Burhannudin. 2004. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Fay. 2012. *Penelitian tentang Sejarah Koperasi di Indonesia*. Jakarta. Badan Penelitian Pengembangan Koperasi, Departemen Koperasi
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Feri Indawatika. 2017 “*Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako dan Respon Pihak Eksternal*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pelaporan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27. Tentang perkoperasian*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009 dan 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Malhotra. 2007. *Marketing Research An Applied Orientation. International Edition*: Pearson

Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Munawir. 2010 . *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Ni Luh Gede Ariantini. 2015. *Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2010. pasal 1 ayat 1

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor: 13/Per/M.KUKM/IX/2015

Prasetyawan, Yudha. 2015. *Rekonstruksi Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Sesuai SAK ETAP*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 33 ayat 1. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012. Tentang Perkoperasian. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, pasal 1, 3, 4, pasal 5 ayat 1 dan pasal 15. Tentang Perkoperasian. Jakarta.



DAFTAR WAWANCARA

Nama : H. Sulis

Jabatan : Ketua KSU Sinar Anugrah

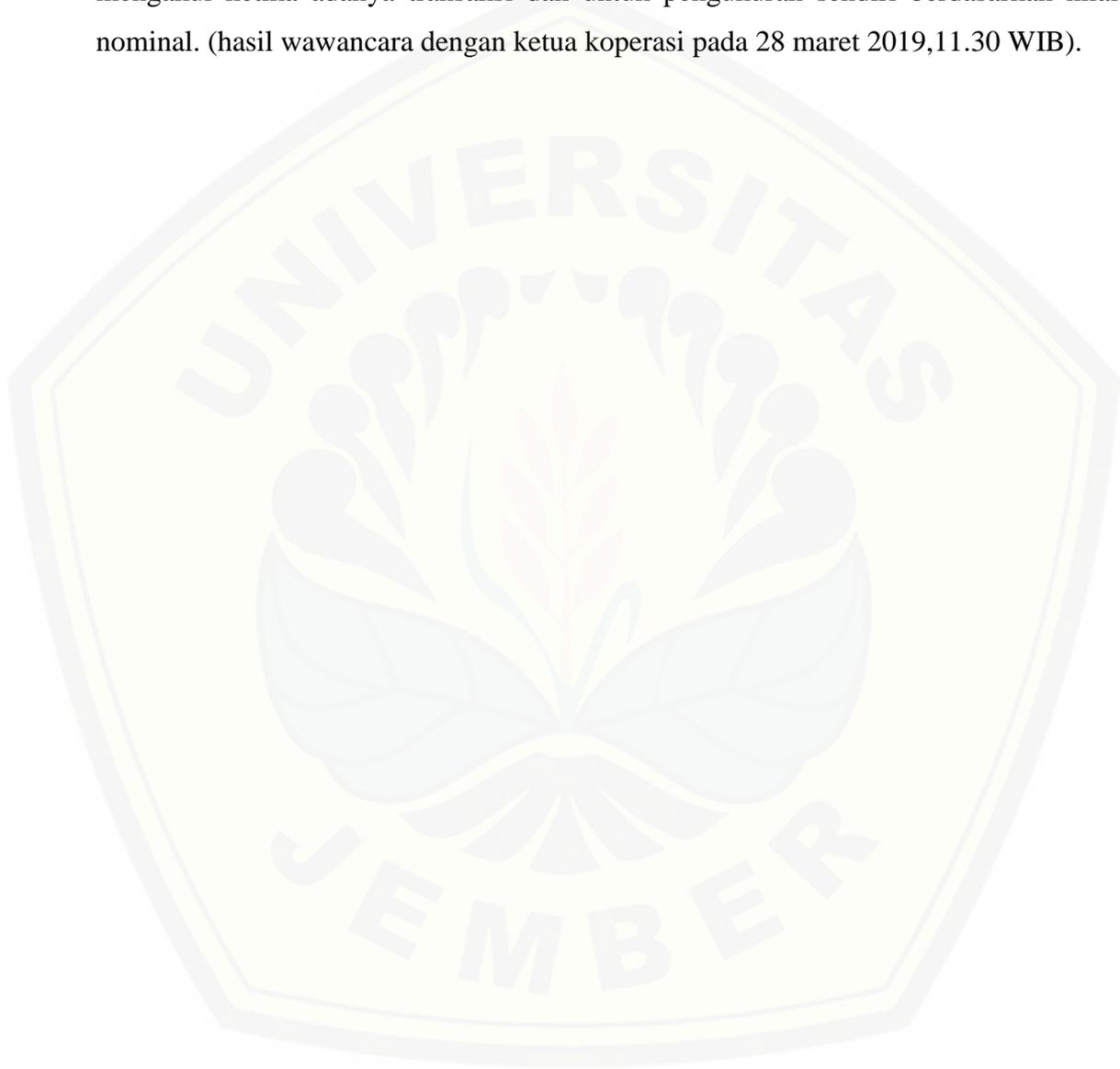
1. Sebelumnya apakah pernah di KSU Sinar Anugrah sendiri mengikuti atau mendapat sosialisasi mengenai SAK ETAP ?
2. Bagaimana menurut anda dengan adanya SAK ETAP yang diharapkan dapat mempermudah para pelaku koperasi dalam menyusun laporan keuangan ? Dan adakah kendala atau kesulitan yang dialami dalam proses penyusunan laporan keuangan, jika ada, kendala apa saja yang dialami ?
3. Komponen apa saja yang telah dihasilkan selama ini dalam penyusunan laporan keuangan ?
4. Dasar apa yang digunakan oleh KSU Sinar Anugrah dalam menyusun laporan keuangan ini, akrual basis atau kas basis ?
5. Bagaimana pengakuan dan pengukuran yang dilakukan oleh KSU Sinar Anugrah terhadap komponen-komponen yang telah dihasilkan dalam penyusunan laporan keuangan ?

JAWABAN INFORMAN :

1. Sudah mas, kami mendapat pelatihan penyusunan laporan keuangan yang menggunakan standar akuntansi SAK ETAP tersebut pada pertengahan tahun 2014 kemarin. Tapi dari pihak kami baru mulai menyusun laporan keuangan menyesuaikan SAK ETAP tersebut pada awal tahun 2015 mas. (hasil wawancara dengan ketua koperasi pada 28 maret 2019, 11.30 WIB)
2. Sebenarnya dengan adanya SAK ETAP ini sangat membantu koperasi kami dalam menyusun laporan keuangan , namun pihak kami masih memiliki kendala dalam menyusun laporan keuangan menyesuaikan SAK ETAP itu, dikarenakan pengurus disini masih sudah tua ,jadi untuk menerapkan sistem yang baru kami memerlukan waktu tidak cukup satu atau dua tahun, jadi kita menerapkannya dikit demi sedikit. (hasil wawancara dengan ketua koperasi pada 28 maret 2019,11.30 WIB).
3. Selama ini komponen yang disajikan oleh pihak kami dalam menyusun laporan keuangan hanya menyajikan neraca dan laporan sisa hasil usaha itu aja mas, karena

menurut kami itu sudah cukup untuk melaporkan keuangan kami kepada anggota kami . (hasil wawancara dengan ketua koperasi pada 28 maret 2019,11.30 WIB).

4. Pihak kami mencatat semua transaksi menggunakan dasar akrual basis, dimana pencatatan kami lakukan ketika terjadi transaksi. (hasil wawancara dengan ketua koperasi pada 28 maret 2019,11.30 WIB).
5. Pengakuan yang dilakukan oleh pihak kami menggunakan dasar akrual dimana kami mengakui ketika adanya transaksi dan untuk pengukuran sendiri berdasarkan nilai nominal. (hasil wawancara dengan ketua koperasi pada 28 maret 2019,11.30 WIB).



DAFTAR WAWANCARA

Nama : Ibu Yuli

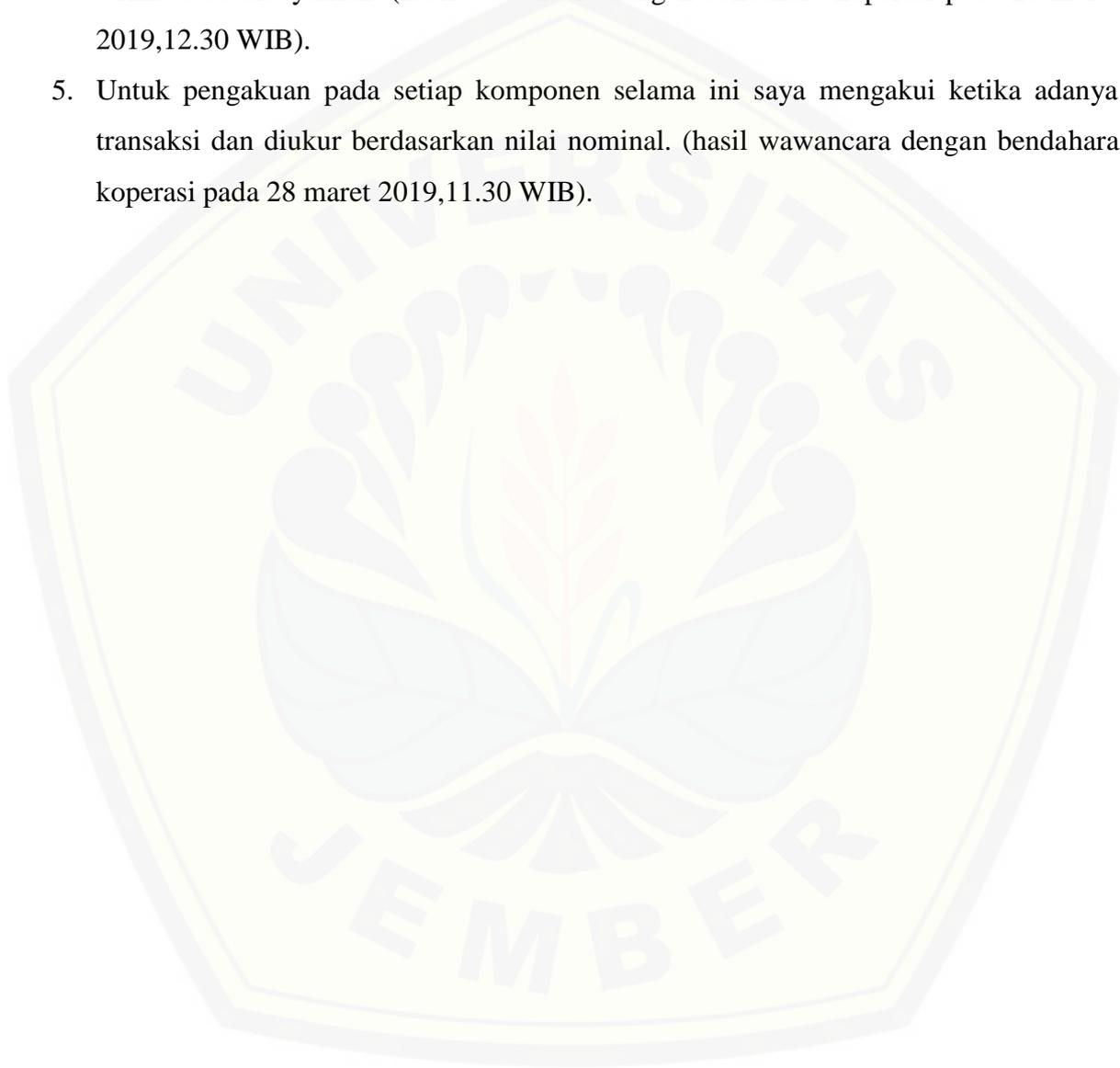
Jabatan : Bendahara KSU Sinar Anugrah

1. Sebelumnya di KSU Sinar Anugrah sendiri pernah mengikuti atau mendapat sosialisasi mengenai SAK ETAP ?
2. Bagaimana menurut anda dengan adanya SAK ETAP yang diharapkan dapat mempermudah para pelaku koperasi dalam menyusun laporan keuangan ? Dan adakah kendala atau kesulitan yang dialami dalam proses penyusunan laporan keuangan, jika ada, kendala apa saja yang dialami ?
3. Komponen apa saja yang telah dihasilkan selama ini dalam penyusunan laporan keuangan ?
4. Dasar apa yang digunakan oleh KSU Sinar Anugrah dalam menyusun laporan keuangan ini, akrual basis atau kas basis ?
5. Bagaimana pengakuan dan pengukuran yang dilakukan oleh KSU Sinar Anugrah terhadap komponen-komponen yang telah dihasilkan dalam penyusunan laporan keuangan ?

JAWABAN INFORMAN :

1. Pelatihan mengenai penggunaan SAK ETAP sebagai standar penyusunan laporan keuangan sudah kami terima mas, tapi ya untuk penerapannya sendiri koperasi disini masih sediki demi sedikit menyesuaikan SAK ETAP. (hasil wawancara dengan bendahara koperasi pada 28 maret 2019,12.30 WIB).
2. SAK ETAP ini sangat membantu saya sebenarnya mas dalam menyusun laporan keuangan, namun saya masih menyusun laporan keuangan di KSU ini masih campuran dengan standar yang lama (PSAK No 27), meskipun SAK ETAP ini tidak jauh berbeda dengan standar yang lama tapi dtakutkan para anggota disini sulit memahami hasil penyajian laporan keuangan, karena anggota disini masih terbilang kurang pemahamannya mengenai pelaporan keuangannya, maka dari itu saya sebagai bendahara disini menyusun laporan keuangan sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh anggota. (hasil wawancara dengan bendahara koperasi pada 28 maret 2019,12.30 WIB).

3. Laporan keuangan yang rutin saya sajikan selama ini untuk dilaporkan pada saat rapat anggota hanya terdiri dari neraca dan laporan sisa hasil usaha itu aja mas untuk mempertanggungjawabkan atas pengelolaan keuangan dikoperasi ini. (hasil wawancara dengan bendahara koperasi pada 28 maret 2019,12.30 WIB).
4. Laporan keuangan yang kami sajikan mengguakan dasar akrual,dimana setiap transaksi kami catat ketika terjadinya transaksi tersebut, bukan ketika pendapatan kita terima atau dibayarkan. (hasil wawancara dengan bendahara koperasi pada 28 maret 2019,12.30 WIB).
5. Untuk pengakuan pada setiap komponen selama ini saya mengakui ketika adanya transaksi dan diukur berdasarkan nilai nominal. (hasil wawancara dengan bendahara koperasi pada 28 maret 2019,11.30 WIB).



1. Lokasi KSU Sinar Anugrah



2. KSU Sinar Anugrah



3. Lokasi penjualan motor dari KSU Sinar Anugrah



4. Wawancara dengan H Sulis selaku Ketua dari KSU Sinar Anugrah



KOPERASI SERBA USAHA SINAR ANUGRAH						
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA						
Per 31 Desember 2018						
Keterangan	No Akun	2018		2017		2016
Penjualan & Pendapatan	4.1					
Penerimaan simpan pinjam	411	Rp	207.930.288	Rp	145.390.400	Rp 110.560.250
Penerimaan unit usaha	412	Rp	180.627.255	Rp	129.367.745	Rp 108.600.430
Penerimaan administrasi	413	Rp	16.500.000	Rp	10.258.530	Rp 8.730.000
Jumlah Penjualan & Pendapatan		Rp	405.057.543	Rp	285.016.675	Rp 227.890.680
Beban usaha :	5.1					
Beban manajemen	511	Rp	86.882.740	Rp	74.900.372	Rp 68.848.832
Beban Perkoperasian	512	Rp	10.500.000	Rp	9.000.000	Rp 7.500.000
Beban penyusutan	513	Rp	101.747.112	Rp	87.615.549	Rp 47.887.563
Jumlah Beban usaha		Rp	(199.129.852)	Rp	(171.515.921)	Rp (124.236.395)
SHU sebelum pajak		Rp	205.927.691	Rp	113.500.754	Rp 103.654.285
Beban pajak 10%		Rp	16.592.769	Rp	11.201.564	Rp 10.365.428
SHU sesudah pajak		Rp	189.334.922	Rp	102.299.190	Rp 93.288.857